

ANALISIS STIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TK AL IHSAN MEDAN PETISAH

Siti Wardhani

Universitas Negeri Medan
sitiwardani038@gmail.com

Roni Sinaga

Universitas Negeri Medan
ronisinaga@unimed.ac.id

Abstract

Field phenomena show that stimulation of gross motor development in early childhood has been carried out in a planned manner and is part of the learning process at AL IHSAN Kindergarten, Medan Petisah. Children are involved in various activities related to body movement and physical activity, which indicates that there are efforts to develop gross motor skills in the school environment. This study aims to analyze how gross motor development is stimulated in early childhood 5-6 years old. The study used a descriptive qualitative method with two classroom teachers as subjects. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the crease-swell model. The results indicate that gross motor development stimulation in early childhood has been implemented effectively. Gross motor stimulation was carried out through various activities, including hopscotch, throwing a ball, zigzag running, jumping over a hoop, and passing a ball. With the encouragement given by the teacher, the child becomes more enthusiastic and provides reinforcement which makes the child more confident by giving rise to various responses according to the child's condition.

Keywords: *Stimulation, Gross Motor, Early Childhood*

Abstrak

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini telah dilakukan secara terencana serta menjadi bagian dari pembelajaran di TK AL IHSAN Medan Petisah. Anak terlibat dalam berbagai aktifitas yang berkaitan dengan gerak tubuh dan aktifitas fisik, yang menunjukkan adanya upaya pengembangan motorik kasar dilingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek 2 orang guru kelas. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan model cresswell. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini telah dilakukan secara efektif. Stimulasi motorik kasar melalui berbagai aktivitas yaitu permainan engklek, melempar bola, berlari zig zag, melompati simpat dan mengoppor bola. Dengan dorongan yang diberikan guru anak menjadilebih bersemangat serta pemberian penguatan yang membuat anak menjadi lebih percaya diri dengan menimbulkan respon yang beragam sesuai dengan kondisi anak.

Kata Kunci : Stimulasi, Motorik Kasar, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada fase perkembangan yang sangat penting dan memiliki ciri khas sesuai tahap pertumbuhannya. Periode ini sering disebut sebagai masa keemasan (golden age), yakni masa yang sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan anak secara menyeluruh. Pada tahap ini, berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, sosial, bahasa,

emosional, motorik, serta nilai agama dan moral mengalami peningkatan yang pesat. Oleh sebab itu, anak memerlukan arahan dan pendampingan yang tepat agar seluruh potensinya dapat berkembang secara maksimal. Salah satu aspek perkembangan yang berperan besar dalam menunjang kemandirian dan aktivitas fisik anak adalah perkembangan motorik, khususnya motorik kasar, yang termasuk dalam enam aspek utama perkembangan anak (Kamtini & Kaban, 2018).

Perkembangan motorik merupakan kemampuan mengontrol gerakan tubuh melalui koordinasi antara sistem saraf dan otot. Keterampilan motorik dibagi menjadi dua jenis, yaitu motorik kasar dan motorik halus, Hurlock (dalam Simaremare, 2023). Motorik kasar berhubungan dengan gerakan yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar anggota tubuh, yang perkembangannya sangat dipengaruhi oleh tingkat kematangan anak. Contohnya adalah berjalan, berlari, menendang, duduk, naik turun tangga, dan melompat.

Perkembangan fisik dan motorik anak sudah dimulai sejak ia masih berada dalam kandungan. Kedua aspek ini saling berhubungan dalam proses tumbuh kembang anak. Semakin baik kondisi fisik seorang anak, biasanya semakin optimal pula perkembangan keterampilan motoriknya (Tarigan & dkk, 2024). Setiap individu memiliki perkembangan motorik yang berbeda-beda; ada yang berkembang sangat baik, seperti para atlet, dan ada pula yang kurang optimal, misalnya pada anak dengan hambatan fisik. Pada anak usia dini, perkembangan motorik kasar memerlukan dukungan dari pendidik di lembaga PAUD, baik dalam menentukan aspek yang perlu dibantu, cara memberikan stimulasi yang tepat, jenis latihan yang aman sesuai usia, maupun merancang kegiatan fisik motorik kasar yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

Menurut Saadah Nurlailis (2020:12), stimulasi perkembangan merupakan rangkaian aktivitas yang bertujuan merangsang kemampuan bayi dan anak melalui berbagai metode dengan menciptakan kondisi yang mendukung agar perkembangan berlangsung secara optimal. Anak yang menerima stimulasi secara tepat dan terarah cenderung menunjukkan perkembangan lebih cepat dibandingkan anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Stimulasi yang diberikan secara konsisten dan berkesinambungan dari lingkungan dapat mempercepat perkembangan anak. Berbagai bentuk stimulasi seperti visual, verbal, auditif, maupun taktil dapat membantu mengoptimalkan perkembangan mereka.

Menurut Watson (Hamruni & dkk., 2021), belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respons, dengan catatan bahwa stimulus dan respons tersebut harus tampak dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dan diukur. Teori belajar yang menekankan hubungan langsung antara stimulus dan respons ini disebut koneksionisme oleh Thorndike, sedangkan Watson menyebutnya behaviorisme. Dalam perkembangannya, koneksionisme dikenal sebagai bagian dari psikologi behavioristik. Stimulus dan respons harus dapat diamati, meskipun terdapat perubahan mental yang tidak terlihat. Namun, perubahan mental dianggap kurang meyakinkan untuk menunjukkan bahwa proses belajar telah terjadi. Secara umum, teori belajar dalam aliran behaviorisme memandang manusia sebagai individu yang pasif dan bereaksi terhadap rangsangan yang berasal dari lingkungannya. Perilaku seseorang akan muncul sebagai respons terhadap stimulus yang diberikan dari luar. Jika stimulus diberikan secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu, maka perilaku seseorang dapat berubah. Menurut Watson (Hamruni & dkk., 2021) Proses belajar dalam hubungan S-R (stimulus–

respons) mensyaratkan adanya beberapa unsur, yaitu dorongan (drive), stimulus, respons, dan penguatan (reinforcement).

Berdasarkan temuan dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di TK AL IHSAN, di peroleh temuan bahwa adanya stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yang dilakukan oleh guru kepada anak dan menjadi bagian kegiatan pembelajaran. Anak terlibat dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan gerak tubuh dan aktifitas fisik, yang menunjukkan adanya upaya pengembangan motorik kasar di lingkungan sekolah. Stimulasi tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak, beraktifitas, dan mengembangkan kemampuan fisiknya sesuai dengan tahap perkembangannya. Berdasarkan fenomena tersebut, menunjukkan pentingnya dilakukan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini, diperlukan analisis yang mendalam mengenai bagaimana bentuk-bentuk stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun yang diberikan oleh guru. Pertimbangan inilah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk menganalisis stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun di TK ALIHSAN MEDAN PETISAH.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode dekriftif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peristiwa yang dialami oleh subjek secara menyeluruh. Melalui teknik pengumpulan data yang bersifat mendalam, seperti wawancara intensif dan observasi partisipatif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis untuk menemukan tema-tema utama yang menggambarkan makna dan sudut pandang para partisipan dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi Creswell (2016), yang berkaitan dengan stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia dini.

Subjek penelitian terdiri dari 2 orang guru di TK Al Ihsan Kecamatan Medan Petisah. Sedangkan objek penelitian ini adalah stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun, yakni berbagai bentuk aktivitas yang diberikan untuk mendukung perkembangan motorik kasar anak.

Triangulasi merupakan cara mengombinasikan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Cara ini dilakukan dengan memeriksa informasi dari satu sumber pada waktu yang berbeda, atau dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitaian merujuk pada temuan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK AL IHSAN MEDAN PETISAH, yang berfokus pada stimulasi motorik kasar anak yang diberikan oleh guru, untuk memperoleh data mengenai stimulasi ini maka dilakukan observasi dari beberapa unsur yaitu unsur dorongan, rangsangan, respon, dan penguatan dalam kegiatan motorik kasar pada anak usia dini.

Pertama dorongan, Guru secara konsisten memberikan dorongan awal untuk membangun kesiapan dan motivasi anak sebelum kegiatan motorik dimulai. Kedua responden menunjukkan pola yang sama, yaitu menciptakan suasana positif melalui sapaan ramah, nada suara yang ceria, memutar lagu seperti ikan berenang, anak ayam piyik-piyik, baby shark, dan aram sam sam, dan permainan ringan serta tebak-tebakan. Guru juga menunjukkan antusiasme tinggi dengan ikut bergerak bersama anak, serta memberikan motivasi verbal seperti “Ayo kita coba lagi!” atau “Hebat, kalian bisa!”. Selain itu, guru mengaitkan kegiatan motorik dengan manfaat bagi kesehatan dan kemampuan gerak anak agar anak memahami tujuan aktivitas.

Kedua rangsangan, guru memberikan rangsangan motorik yang beragam seperti permainan engklek, melempar bola ke ring basket, melompati simpai, senam, dan sebagainya. Stimulasi ini diberikan melalui contoh gerakan, instruksi yang jelas, dan penyediaan alat permainan. Guru memperagakan gerakan secara langsung, seperti melompat, berjalan di papan titian, merangkak, berlari zig-zag, melempar dan menangkap bola, serta gerakan manipulatif lainnya agar anak dapat memahami langkah-langkah aktivitas dengan mudah. Seperti pada saat kegiatan permainan engklek guru memperagakan bagaimana aturan utamanya “anak ibu melempar batu nya kedalam kotak ya, kemudian lompat kotak yang ada batu nya jangan sampai menginjak garis. Nah seperti ibu ini ya”. Ada juga ketika bermain lempar tangkap bola “lihat seperti yang ibu lakukan ya, anak ibu melempar nya biasa saja jangan terlalu keras dan teman yang menunggu giliran ya”. Alat permainan yang telah disiapkan dengan baik dan bervariasi, seperti bola, cone, simpai, tali, dan papan titian, sehingga kegiatan menjadi lebih menarik dan menantang.

Ketiga respon, respon anak terhadap stimulus motorik yang diberikan menunjukkan variasi yang cukup beragam, namun secara umum berada pada kategori positif. Mereka mengikuti instruksi guru, meniru gerakan secara berulang, ketika mereka merasa kesulitan anak meminta bantuan kepada guru. Respon pada anak semua menunjukkan perkembangan motorik kasar nya namun terdapat perbedaan anak berkebutuhan khusus, anak yang memiliki gangguan fisik (penglihatan dan postur kaki), dan anak lainnya. Ketika pemberian stimulasi terdapat anak berkebutuhan khusus terlihat kesulitan dalam melakukan nya, kemudian guru memberikan pengulangan secara langsung berupa pengulangan stimulus yang diberikan setelah semua kegiatan selesai. Dari hasil analisis dokumen terdapat 4 orang anak yang menunjukkan respon tidak sesuai yang diharapkan guru, sedangkan 13 orang anak menunjukkan respon yang sudah sesuai dengan harapan guru pada perkembangan motorik kasar anak.

Keempat penguatan, guru memberikan penguatan secara konsisten dalam bentuk pemberian pengulangan kepada anak. Ketika stimulus dilakukan dengan kegiatan melompat rintangan terdapat anak yang kesulitan, ketika melompat kaki anak mengenai gawang kecil sebagai rintangan. Guru memberikan penguatan berupa pengulangan kegiatan, setelah kegiatan semua selesai anak tersebut dimintai lagi melakukan nya secara berulang. Sama halnya ketika kegiatan permainan engklek terdapat anak yang kesulitan guru meminta melakukan pengulangan setelah semua selesai. Setiap anak yang menunjukkan respon tidak sesuai dengan harapan guru, maka akan diberikan pengulangan sebagai bentuk dari penguatan. Penguatan yang diberikan guru bertujuan untuk menimbulkan respon anak yang sesuai dengan yang diharapkan oleh guru terkait perkembangan motorik kasar nya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini yang diberikan oleh guru di TK AL IHSAN sudah efektif dalam perkembangan motorik kasar anak melalui berbagai aktivitas. Temuan ini sejalan dengan pendapat Watson (Hamruni & dkk, 2021) mengatakan bahwa stimulus yang dilakukan secara terus menerus dan dalam waktu yang cukup lama, akan menimbulkan perubahan perilaku pada individu. Pemberian stimulasi pada anak usia dini sangat penting bagi perkembangan anak selanjutnya. Salah satu aspek perkembangan yang harus di stimulasi pada anak usia dini adalah motorik kasar. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, peneliti menemukan beberapa hal penting yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Pertama, dorongan yang diberikan oleh guru tidak hanya pada ucapan verbal, bisa juga dengan ekspresi yang diberikan. Ekspresi positif guru berperan penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian untuk anak mencoba. Kedua, stimulasi yang diberikan tidak hanya berfokus pada perkembangan motorik, tetapi juga menstimulasi keterampilan sosial anak melalui kegiatan yang berinteraksi dengan teman sebaya. Anak tampak berusaha keras untuk bisa menyelesaikan aktivitas yang diberikan walaupun terdapat kesulitan anak mencoba lagi dengan di pantau oleh guru. Ketiga, respon yang muncul pada anak merupakan hasil dari pemberian stimulasi oleh guru. Respon yang ditampilkan bisa sesuai dengan yang diharapkan dan bisa juga tidak sesuai yang diharapkan. Respon anak terhadap stimulasi motorik kasar menunjukkan bahwa kegiatan yang diberikan mampu menarik perhatian dan partisipasi anak. Keempat, dari respon yang tidak sesuai dengan harapan guru memberikan penguatan berupa pengulangan kegiatan yang di amati oleh guru sebagai bahan evaluasi guru kedepannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun di TK AL IHSAN Medan Petisah sudah terlaksana secara efektif. Hal ini terlihat dari Guru memberikan dorongan awal yang membangun kesiapan mental dan emosional anak. Rangsangan diberikan secara variatif melalui instruksi demonstrasi dan penggunaan media sehingga mendukung perkembangan keterampilan motorik anak. Respon anak sebagian besar positif menunjukkan perkembangan motorik anak yang sudah berkembang. Penguatan berupa latihan ulang membantu mengembangkan perkembangan motorik anak serta kualitas gerakan pada anak. Secara keseluruhan stimulasi yang diberikan menunjukkan bahwa kegiatan motorik kasar yang dirancang guru telah sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Keempat unsur ini bekerja saling melengkapi sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif menyenangkan serta berdampak positif pada perkembangan fisik sosial dan emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M. P., & Dwi, D. (2022). *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Kediri : CV Kreator Cerdas Indonesia.
- Ariyanti, F., & Damanik, S. H. (2023). The Effect of Collage Activities on Fine Motor Skills of Children Aged 5-6 Years at PAUD Harapan Ummat Academic Year 2022/2023. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 2(3), 437-444
- Creswell, J. W. 2016. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

- Dini, J. P. A. U. (2022). Analisis perkembangan motorik kasar anak di taman kanak-kanak buton selatan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3429-3438.
- Hamruni, & dkk. (2021). TEORI BELAJAR BEHAVIORISME DALAM PERSPEKTIF PEMIKIRAN TOKOH-TOKOHNYA. Pacasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Yogyakarta
- Herdini, H., & Darmayanti, N. (2024). Analisis Perkembangan Motorik Kasar Melalui Permainan Menangkap dan Melempar Bola pada Anak Usia 5-6 Tahun. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 112-122.
- Kamtini, & Kaban, D. (2016). Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Santa Lusia Medan. *Bunga Rampai Usia Emas*, 2(1), 60-77.
- Khadijah, Amelia. N., (2020). Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana.
- Pratistha, L. G. P. D., & Anadhi, M. G. (2024). Permainan Tradisional Kamala Jump sebagai Media Stimulasi Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 12(1), 1-15.
- Reswari, A., Lestarinigrum, A., Iftitah, S. L., & Pangastuti, R. (2022). Perkembangan Fisik dan Motorik Anak. Pasaman Barat: CV Azka Pustaka.
- Rudiyanto, A. (2016). Perkembangan Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Usia Dini. Lampung : Darussalam Press
- Saadah, N., Kp, S., Suparji, S. S. T. M. P., & Sulikah, S. S. T. M. K. (2020). *Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu Melalui Bermain dan Rekreasi Pada Anak Usia Dini*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Sardiman, A. M. (2016). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: rajawali Pers.
- Sari, D. M., & Marbun, S. (2020). Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Bola Basket (Modifikasi) Di TK Putik Harapan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 6(1), 20.
- Sari, wulan F., & Simaremare, A. (2023). The Effect of Weaving Activities on Fine Motor Skills of 5-6 Year Old Children at Ra Al Inayah Klambir Lima Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Keterampilan Motorik. 1(2), 113-120.
- Simaremare, A., & Syaputri, R. (2023). Pendidikan Pengaruh Bermain Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kristen Bina Misi Pniel: indonesia. *Cemara Education and Science*, 1(4).
- Sumaryanti, S., Suhartini, B., & Budiyantri, E. S. (2024). Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Terhadap Pembelajaran Jasmani Anak. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 437-444.
- Suryana. Dadan., (2016). Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Aanak, Jakarta; Kencana.
- Sutapa, Panggung. (2023). Pengebangan dan Pembelajaran Anak Usia Dini. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Swasthi, D. Y., Suryawan, I. G., & Putri, A. R. (2024). Analisis Permainan Bowling Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *RAJULA: Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(2), 168-179.
- Tanjung, S. H., Kamtini, K., & Novitri, D. M. (2024). Aktifitas Intervensi Motorik Terhadap Pengembangan Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 14(1), 100-106.
- Tarigan, G. R., Lubis, M. S., Eza, G. N., Virganta, A. L., & Anggraini, E. S. (2024). Pengaruh Kegiatan Mozaik terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Santo Thomas 2 Medan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(4), 221-240.

- Umam, A. K. (2022). *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini (Berbasis Kajian Teoritis dan Studi Empiris)*. Yogyakarta: Idea Press.
- Ustadiyah, U., & Kamtini, K. (2018). Pengaruh seni tari terhadap kemampuan fisik motorik anak usia 5-6 tahun di tk negeri pembina 1 medan TA 2017/2018. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 12-17.
- Yus, A. (2011). *Model pendidikan anak usia dini*. Kencana.
- Zaenab, Siti., (2019). *Konsep Dasar Paud (Praktik, Teori, sistem Kearifan Lokal, Tokoh PAUD Kekinian di NTB)*. Mataram: STAHN Gde Pudja.